

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sugiyono, (2017, hlm.9), menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, dimana meneliti dilakukan secara alami, peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data melalui cara triangulasi, menganalisis data dengan induktif/kualitatif, dan hasil penelitian ditekankan pada makna. Kemudian data penelitian kualitatif merupakan data pasti dan data sesungguhnya (Sugiyono, 2017, hlm.10).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembiasaan tadarus Al-Quran dan potensinya terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa di kelas III SD Negeri Pancur. Melalui pendekatan penelitian kualitatif, maka peneliti dapat mengetahui secara alamiah/natural dan mendeskripsikan mengenai pembiasaan tadarus Al-Quran dan potensinya terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa SD Negeri Pancur.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Studi Kasus. Menurut Yin (dalam Nur'aini, 2020, hlm.94), mengemukakan bahwa studi kasus merupakan suatu proses inkuiri empiris yang menganalisis fenomena dalam konteks kehidupan nyata, batas antar fenomena dan konteks tidak terlihat secara jelas serta multi sumber bukti dimanfaatkan.

Dengan metode penelitian studi kasus, maka peneliti dapat mengetahui serta mengamati aktivitas dalam program dan pembiasaan serta menganalisis secara terperinci tentang Pembiasaan Tadarus Al-

Quran dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa SD Negeri Pancur.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru Kelas III dan Siswa kelas III SD Negeri Pancur. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dikelas III dengan 36 siswa diantaranya terdapat 20 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SD Negeri Pancur, Jl. Empat Lima, Pancur, Taktakan, Serang, Banten, 42162. Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Pancur karena sekolah tersebut memiliki program Tadarus Al-Quran yang telah dilaksanakan sudah sejak dulu sehingga sangat relevan untuk dilakukan penelitian.

C. Pengumpulan Data Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen harus di validasi kesiapan untuk melaksanakan penelitian, kemudian dilanjutkan turun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti memuat pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan ilmu bidang yang diteliti, kesiapan peneliti dalam objek penelitian, baik bidang akademiknya ataupun logistik (Sugiyono, 2017, hlm.101).

Instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini agar terlaksana dengan baik dan sesuai rencana yang telah disusun adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Berikut ini adalah penjelasan mengenai instrumen pendukung tersebut :

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mencatat hal – hal yang penting guna membantu peneliti dalam mengingat peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung. Pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang mendalam terkait proses pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Quran tersebut. Pedoman observasi digunakan untuk menemukan jawaban rumusan masalah yang pertama dan yang kedua mengenai “Bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Quran di kelas III SD Negeri Pancur?” serta “kecerdasan spiritual apa saja yang dibina dalam pembiasaan tadarus Al-Quran di kelas III SD Negeri Pancur?”.

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dibuat sebelum peneliti melakukan proses wawancara. Pedoman ini digunakan untuk memberikan arahan dan batasan saat wawancara berlangsung sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu pedoman wawancara ini berfungsi untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan, analisis nilai yang terdapat dalam kegiatan serta implikasinya terhadap kecerdasan spiritual. Pedoman wawancara digunakan digunakan untuk menemukan jawaban rumusan masalah yang pertama dan yang kedua mengenai “Bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Quran di kelas III SD Negeri Pancur?” serta “kecerdasan spiritual apa saja yang dibina dalam pembiasaan tadarus Al-Quran di kelas III SD Negeri Pancur?”.

c. Pedoman kuesioner

Pedoman kuesioner diberikan kepada siswa yang berisi pernyataan berdasarkan hasil analisis yang terdapat dalam kegiatan tadarus Al-Quran. Kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan implikasi kegiatan tadarus Al-Quran terhadap pembinaan kecerdasan spiritual siswa. Kuesioner diberikan kepada

siswa kelas III SD Negeri Pancur yang terlihat dalam kegiatan tadarus Al-Quran. Pedoman kuesioner digunakan untuk menemukan jawaban rumusan masalah yang pertama mengenai “Bagaimana potensi pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Quran terhadap pembinaan kecerdasan spiritual siswa kelas III SD Negeri Pancur?”.

2. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut.

a. Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2017, hlm.106) menyatakan bahwa observasi ialah dasar seluruh ilmu pengetahuan. Ilmuan-ilmuan dapat bekerja melalui data fakta tentang kehidupan nyata yang didapatkan berdasarkan observasi. Kemudian data dikumpulkan dengan dibantu oleh alat canggih, hingga benda-benda terkecil serta benda jauh pun dapat diamati dengan jelas.

Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi tak berstruktur. Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak disiapkan secara sistematis hal yang akan diobservasikan. Karena peneliti tidak mengetahui secara pasti hal yang akan diamati. Peneliti tidak memakai instrumen yang baku, namun hanya rambu-rambu pengamatan (Sugiyono, 2017, hlm.109).

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi tak berstruktur untuk mengetahui proses kegiatan pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Quran siswa kelas III SD Negeri Pancur serta mengetahui kecerdasan spiritual yang dibina dalam pembiasaan tadarus Al-Quran di kelas III SD Negeri Pancur.

b. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2017, hlm.114), mengemukakan bahwa wawancara yaitu *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resiltng in communication and joint construction of meaning about a particulartopic”*. Arti dari wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban, hingga menghasilkan komunikasi dan kontruksi bersama dari makna suatu topik tertentu.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Alasan utama peneliti menggunakan jenis wawancara ini adalah peneliti diberi kebebasan dalam bertanya (pertanyaann terbuka, tetapi ada batasan tema dan alur pembicaraan) dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur wawancara. Sugiyono, (2017, hlm.115), mendefinisikan wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang pelaksanakaanya lebih bebas dari wawancara terstruktur. Wawancara semi struktur bertujuan untuk mengetahui suatu masalah secara terbuka, pihak wawancara diminta pendapat dan ide. Maka melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatatnya.

Dalam penelitian ini menggunkan metode wawancara semi terstruktur guna mengetahui proses kegiatan pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Quran siswa kelas III SD Negeri Pancur serta mengetahui kecerdasan spiritual yang dibina dalam pembiasaan tadarus Al-Quran di kelas III SD Negeri Pancur. Wawancara dilakukan kepada siswa yang terlibat dalam kegiatan tadarus Al-Quran, Kepala Sekolah serta Guru Wali Kelas III di SD Negeri Pancur.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2017, hlm.124), mendefinisikan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen berupa tulisan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen berupa gambar contohnya foto, gambar hidup, sketsa dan lainnya. Dokumen berupa karya misalnya karya seni: gambar, patung, film dan lainnya.

Dalam penelitian ini menggunakan studi dokumen berupa gambar atau dokumen lainnya guna mendukung metode observasi dan wawancara. Adapun penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian ini yaitu memperoleh data dari sekolah berupa foto dan video pada saat proses pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Quran kelas III SD Negeri Pancur.

Dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi guna mengetahui proses kegiatan pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Quran siswa kelas III SD Negeri Pancur serta mengetahui kecerdasan spiritual yang dibina dalam pembiasaan tadarus Al-Quran di kelas III SD Negeri Pancur.

d. Angket (Kuisisioner)

Angket atau kuisisioner adalah instrumen penelitian berbentuk sebuah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden sesuai petunjuk pengisiannya (Sanjaya, 2013, hlm.255). Kuisisioner dalam penelitian ini dimaksud untuk membantu peneliti agar mengetahui hal terkait dengan pembiasaan tadarus Al-Quran dan implikasinya terhadap pembinaan kecerdasan spiritual siswa SD Negeri Pancur. Adapun subjek yang mengisi kuisisioner adalah siswa kelas III SD Negeri Pancur. Kuisisioner pada penelitian ini dibuat dalam bentuk kertas. Penelitian ini menggunakan angket guna mengetahui potensi pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Quran terhadap pembinaan kecerdasan spiritual siswa kelas III SD Negeri Pancur.

D. Analisis Data Penelitian

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm.132), analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga selesai atau data jenuh. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis data kualitatif menurut model Miles dan Huberman sebagai berikut.

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah banyak, maka peneliti perlu mencatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti peneliti dapat merangkum, mengambil data yang penting dan paling utama, lalu mengkategorikan berdasarkan huruf besar dan kecil serta angka (Sugiyono, 2017, hlm.135). Pada reduksi data ini, peneliti menggali data temuan yang terdapat pada pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Quran. Pada tahap ini peneliti mengamati, menganalisis, merangkum dan mengambil data penting yang terdapat dalam pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Quran.

2) Penyajian Data (Display)

Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm.137), mengemukakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Artinya bentuk penyajian data yang selalu dimunculkan untuk data penelitian kualitatif adalah teks naratif.

Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk naratif yang dilaksanakan guna menyusun analisis data temuan hingga dapat mengkategorikan kecerdasan spiritual siswa.

3) Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Menurut Sugiyono, (2017, hlm.141), mengemukakan bahwa kesimpulan diawal yang dijelaskan masih bersifat sementara, dan berubah jika tidak menemukan bukti kuat yang mendukung pada saat mengumpulkan data selanjutnya. Namun jika yang dijelaskan didukung

bukti yang kuat dan konsisten ketika kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan dapat disebut kredibel.

E. Validitas Data Penelitian

1. Triangulasi Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono, (2017, hlm.191), Triangulasi teknik pengumpulan data dilaksanakan guna menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama menggunakan teknik berbeda. Contohnya data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Jika tiga teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda-beda, peneliti harus mendiskusikan lebih lanjut kepada sumber data guna memastikan kebenaran data.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data yang dilakukan pengecekan melalui wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas III. Selain itu dilaksanakan pengecekan melalui observasi kegiatan tadarus Al-Quran yang dilakukan siswa kelas III. Kemudian kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas III serta dokumentasi dari kegiatan tadarus Al-Quran.

2. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang berbeda dengan hasil yang di dapat pada saat penelitian hingga waktu tertentu (Sugiyono, 2017, hlm.192). Pada penelitian ini menggunakan analisis kasus negatif apabila terdapat perbedaan hasil yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas III.

3. Mengadakan Membercheck

Menurut Sugiyono, (2017, hlm.193), mendefinisikan bahwa membercheck adalah proses mengecek data yang didapatkan oleh

peneliti kepada sumber data. Tujuan dari membercheck guna mengetahui sejauh mana kesesuaian data yang didapatkan dengan yang diberikan sumber data. Pada penelitian ini mengecek data temuan dari kepala sekolah dan guru kelas III.